

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- Metode NBM digunakan untuk mendapatkan tingkat keluhan pekerja pada saat melakukan pekerjaan dengan hasil skor pekerja pemilihan batu di belt conveyer dengan tingkat resiko terbesar pada kategori 3 yaitu sakit.
- Metode OWAS untuk mengevaluasi penilaian postur kerja dan didapatkan hasil perhitungan postur pekerjaan yaitu 2, artinya diperlukan perbaikan dimasa datang.
- Perancangan kursi kerja ergonomis dilakukan berdasarkan hasil penetapan karakteristik rancangan dengan dimensi tubuh pekerja dan melakukan uji persentil.
- Umpan balik yang didapatkan dari pembuatan kursi yaitu setelah perancangan kursi digunakan pekerja terjadi penurunan persentase pada keluhan pekerja.
- Data kusioner menunjukkan perbandingan persentase sebelum dan sesudah adanya kursi yaitu complaint 1 (tidak sakit) 24% : 85,7% (persentase jawaban tidak sakit meningkat), untuk persentase point 2 (agak sakit) 22,7% : 13,6% (persentase jawaban responden agak sakit menurun), selanjutnya perbandingan point 3 (sakit) adalah 46,1% : 0,6% (persentase jawaban responden sakit menurun), serta point 4 (sangat sakit) dengan perbandingan 7,1% : 0% (persentase responden sangat sakit menurun).

5.2 Saran

Semoga apa yang ditulis dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga bisa mempermudah pengerjaan. Dalam perancangan alat bantu berupa kursi kerja ergonomis ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karenanya diperlukan kritik dan saran untuk lebih sempurnanya perancangan alat bantu ini.